



Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Dengan Aktivitas Kolase Daun Kering

Ni Made Ayu Setiari¹, Wayan Suyanta², Wayan I Gede Suryawan³, Nurul Hikmah²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, ⁴UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail : nurulhikmah6@gmail.com²

Diterima: 26 Desember 2023

Direvisi: 20 Januari 2024

Diterbitkan: 30 Januari 2024

Abstrak

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal di TK Tunas Mekar I Dalung Kuta Utara

Metode penelitian: penelitian ini merupakan studi kualitatif. dalam pemilihan informan, digunakan metode purposive sampling dan snowball sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik keabsahan data kualitatif menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Dalam menganalisa permasalahan, teori yang diterapkan adalah Behaviorisme dan Konstruktivisme.

Temuan: Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase daun kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Mekar I Dalung Kuta Utara.

Implikasi: Memberikan bimbingan yang menyenangkan dengan menekankan keterampilan anak penggunaan jari – tangan, koordinasi tangan dan mata, membiasakan anak-anak untuk penggunaan gunting dan mengisi lem, serta membiasakan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan tenang.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kolase Daun Kering, Anak Usia Dini

Abstract

Purpose: Fine motor is a movement that involves fine muscles that can move the fingers, especially the coordination of the eyes and hands. Therefore, it is very important for early childhood fine motor skills to be developed through dry leaf collage activities. The results of observations made at Tunas Mekar I Dalung Kindergarten show that children's motor skills are still not optimal.

Research methods: The theory used to analyze the formulation of the problem is Behavioristic theory and Constructivism Theory. This type of research is qualitative research. The technique of determining informants used purposive sampling and snowball sampling techniques. Data were collected using observation, interviews, documentation and literature. The validity of qualitative data techniques used the credibility test of triangulation.

Findings: the results of this study indicate that dry leaf collage activities can improve children's fine motor skills at Tunas Mekar I Kindergarten, Dalung, North Kuta.

Implications: Providing enjoyable learning by emphasizing children's skills in using their fingers, training hand-eye coordination, accustoming children to cutting and gluing, and getting them used to completing tasks calmly



Keywords: *Fine Motor Skills; Collage; Dry Leaf.*

PENDAHULUAN

Golden age merupakan masa dimana individu tumbuh dan berkembang dengan cepat baik secara perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia, Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan prasekolah menyangkut anak usia 0 sampai 6 tahun. Usia anak-anak merupakan masa dimana anak-anak akan memasuki masa perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat baik secara fisik maupun mental. Mengali perkembangan dan menstimulasi potensi anak adalah hal yang sangat berharga. Oleh sebab itu, usia termuda dianggap sebagai usia emas (*golden age*), yaitu usia dimana anak sudah mempunyai kecakapan belajar berbagai macam dengan lebih cepat.

Menurut Hartanti (Aisyah, 2019: 1.5), beberapa ciri anak usia dini seperti keingintahuan yang sangat tinggi, merupakan individu unik, penituh yang handal, banyak dengan imajinasi, suka bersosialisasi dengan teman sebaya, dan bercerita dengan potensi belajar tertinggi, menunjukkan sikap egois dan menjadi bagian dari organisme sosial. Anak pada saat ini mengalami kemajuan serta kemajuan yang sangat signifikan dalam aspek kognitif, fisik, dan sosio-emosional. Hal-hal penting dalam perkembangan anak meliputi keterampilan motorik, khususnya keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Pendidikan prasekolah bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak untuk memaksimalkan potensinya. Ada enam aspek perkembangan anak usia dini meliputi; a) aspek nilai moral agama, b) aspek sosio-emosional, c) aspek kebahasaan, d) aspek kognitif, e) aspek fisik dan motorik, dan f) aspek seni. Aspek tumbuh kembang anak terutama perkembangan fisik dan motorik menjadi penting dalam melatih koordinasi gerak yang melibatkan bagian tubuh. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan sarana pendidikan prasekolah untuk usia 4 - 6 tahun. Pendidik pada Taman Kanak-Kanak (TK) harus mampu memberikan layanan yang profesional kepada peserta didik untuk meletakkan landasan bagi pengembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan anak didik. Perkembangan aspek ini diharapkan agar Anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka serta persiapan anak didik dalam memasuki pendidikan dasar (Gunarti, 2008: 123). Upaya ini tidak mudah, karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan, melaksanakan program pembelajaran yang komprehensif, menilai hasil belajar yang dilakukan sesuai dengan topik-topik yang relevan, dan evaluasi program yang dilakukan disekolah maupun luar sekolah untuk pengembangan anak.

Perkembangan motorik merupakan mengembangkan kemampuan mengendalikan gerakan fisik melalui tindakan terkoordinasi dari saraf dan otot. *Evolusi* ini bersumber dari perkembangan pemikiran dan aktivitas yang terjadi sejak kelahirannya. Sebelum perkembangan ini terjadi, anak akan menjadi tidak berdaya. Keadaan tidak berdaya ini berkembang pesat selama 4 atau 5 tahun pertama pada kehidupan anak, Gerakan-gerakan pada otot sudah dapat dikontrol oleh anak. Gerakan ini mengkoordinasikan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, Gerakan ini mengatur bagian tubuh yang terlibat dalam berjalan, berlari, berenang, dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun, koordinasi otot membaik, melibatkan komponen otot yang lebih kecil yang dipakai untuk memegang, lempar-nangkap bola, mencoret-coret maupun menulis, dan menggunakan alat. Memaksimalkan kemajuan Pertumbuhan fisik anak prasekolah, terutama anak hingga usia 4 tahun setelah dewasa, memerlukan intervensi yang tepat tergantung perkembangan anak. Anak pada usia masih memerlukan motivasi dan motivasi untuk berkembang selama proses belajar mengajar di PAUD. Pendidik harus mampu membuat aktivitas pembelajaran yang dapat memotivasi dan mendorong anak untuk mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik dapat proaktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas (Dewey, 2000:12). Perkembangan kemampuan motorik halus pada anak-anak usia dini biasanya mengikuti setelah kemampuan motorik kasar mereka terbentuk, sejak usia dini usia 1 atau 2 tahun, motorik kasar anak berkembang dengan sangat cepat dan pada usia 3 tahun anak akan berkembang bagus. Kemampuan motorik mulai berkembang pesat, anak tersebut menunjukkan ketertarikan untuk menggenggam pensil meskipun jari-jari tangan masih berada dekat ujung pensil. Selain hal tersebut, anak juga selalu kaku saat menggerakkan tangannya saat menulis. Peningkatan ketrampilan motorik sangat esensial untuk menunjang aktifitas anak sehari-hari, oleh karena itu keterampilan motorik harus mengelaborasi terutama keterampilan motorik halus.

Tujuan melatih perkembangan motorik harus adalah untuk melatih jari-jari anak dalam menulis, menjiplak, menggunting, merekatkan, mewarnai, menggambar dan mencocokkan. Aktivitas itu perlu dihadirkan untuk anak, supaya kemampuan motorik halus mereka dapat berkembang secara optimal. Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk menstimulasi anak, salah satunya adalah kegiatan kolase. Kegiatan kolase membawa banyak manfaatnya bagi anak usia dini, antara lain melatih kesabaran, ketekunan tangan, meningkatkan kreativitas, konsentrasi, mengenal warna, bentuk dan ukuran.

Pada kenyataannya aktivitas anak-anak di TK Tunas Mekar I Dalung masih banyak belum menggunakan kemampuan motorik halus dengan baik. Hal ini disebabkan karena anak belum mendapat rangsangan dalam aktivitas yang dilakukan anak, kurangnya strategi dan

metode guru selama proses pembelajaran, serta kreativitas guru yang kurang dalam memberikan materi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas tangan dan jari jemari anak. Selain itu pembelajaran yang dilakukan guru di TK Tunas Mekar I Dalung terlalu monoton. Dave (dalam Suyadi, 2009) menjelaskan memberikan berbagai rangsangan motorik halus melalui kegiatan kolase diharapkan anak dapat mencapai tingkat dalam perkembangan motorik yang sempurna, khususnya pada aspek motorik halus dan perkembangan kognitif, misalnya anak dapat menggunakan jari secara fleksibel dalam kegiatan kolase dan anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan kolase yang rapi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melihat sejauh mana pelatihan kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak di TK Tunas Mekar I Dalung. Peneliti ini menggunakan kegiatan kolase daun kering untuk memaksimalkan keterampilan terutama keterampilan motorik halus. Kegiatan ini adalah latihan penting seperti keterampilan jari, kelenturan pergelangan tangan, dan koordinasi mata-tangan. Kegiatan mencangkok daun kering dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga anak dapat lebih berkreasi. Selain itu, daun kering mudah ditemukan dan mempunyai khasiat yang baik, dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk belajar dan lebih rajin di sekolah. Menghadirkan keasyikan belajar dengan memusatkan perhatian pada keterampilan jari anak, melatih kemampuan koordinasi mata dengan tangan, membantu anak membiasakan memotong dan mengoleskan lem, serta menyelesaikan tugas dengan rapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Tunas Mekar I Dalung yang berlokasi di Jl. I Gusti Ngurah Gentuh, Br. Lebak Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara. Sumber data yang menjadi bahan penelitian bersumber pada guru, yang sering juga disebut data primer, sedangkan data sekunder itu adalah berupa data catatan harian anak-anak di TK Tunas Mekar I Dalung. Anak-anak pada kelompok B di TK Tunas Mekar I Dalung menjadi subjek dalam penelitian ini. Metode riset ini menerapkan analisis deskriptif berbasis pendekatan kuantitatif. Sehingga hal yang dilakukan dalam upaya mencari fakta dan data secara ilmiah sebagai dasar, peneliti memilih untuk menerapkan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti. Interview bebas terpimpin di gunakan dalam tehnik wawancara dalam penelitian ilmiah ini. Dan untuk menetapkan informan dalam riset ini, peneliti menggunakan teknik sampling purposif dan Snowball

Sampling. Jadi, kepala sekolah, pimpinan, dan guru kelas TK Tunas Mekar I Dalung menjadi informan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan analisis model Miles and Huberman.

TEMUAN

Bentuk Kegiatan Kolase Daun Kering

Menumbuhkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, bentuk kegiatan yang dipilih adalah kolase daun kering dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut anak dapat bereksresi dan mengeluarkan kreativitasnya dalam membuat karya seni kolase dengan bahan alam yang mudah didapat di sekitar lingkungan kita. Kegiatan kolase dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang menggunakan tehnik seni yang menggabungkan daun-daun yang sudah kering pada permukaan kertas dengan gambar untuk menghasilkan tatanan yang menarik serta artistic gambar. Dalam aktivitas kolase menggunakan daun kering, pendidik juga berkesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis anak-anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan spesies tumbuhan dan hewan di sekitar mereka.

Proses Kegiatan Kolase Daun Kering

Material yang dipakai untuk kreasi kolase di tingkat TK pastinya berbeda dari bahan-bahan yang biasa digunakan untuk kolase secara umum. Namun, jika dilihat dari prinsip pembuatan dan cara kerjanya, kolase yang dibuat di TK dan yang umum memiliki kesamaan. Bahan yang dipakai dalam kegiatan penelitian ini merupakan bahan alam yaitu daun kering, karena bahan yang dipilih ada disekitar lingkungan anak sehingga sangat mudah di dapatkan. Dilanjutkan dengan anak mendengarkan penjelasan yang di berikan guru mengenai alat dan bahan yang akan di gunakan. Anak-anak akan di bagi menjadi beberapa klompok oleh guru dan di isi 3-4 anak per kelompok. Langkah awal yang diambil oleh guru dalam aktivitas kolase adalah mengatur peralatan yang diperlukan untuk membuat kolase, termasuk kertas sebagai alas, gunting, lem, dan bahan-bahan yang akan dipergunakandalam kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan Guru memberi intruksi untuk menjalankan aktivitas secara teratur untuk menghindari berebut antar anak. Guru menggali imajinasi anak dengan melakukan berdiskusi tentang hasil karya yang terkait dengan kolasedaun kering sehingga mereka mendapatkan inspirasi dan bisa mengembangkan ide mereka menjadi karya nyata. Guru memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk menciptakan kolase menggunakan alat dan bahan yang tersedia sesuai dengan ide atau gagasan mereka. Saat kegiatan berlangsung,

guru berkeliling untuk mengamati pekerjaan anak-anak dan memberikan motivasi agar mereka dapat menghasilkan karya sesuai dengan keinginan mereka. Guru juga mendampingi, memberikan semangat dan motivasi kepada anak hingga mereka bisa menghasilkan hasil karya yang sesuai dengan imajinasi mereka. Pada akhir kegiatan, Guru mengulas karya anak dengan memberikan penguatan dan penghargaan, seperti memberi jempol, tanda bintang, dan lainnya selama kegiatan berlangsung, sehingga anak merasa lebih termoti

Dampak/Implikasi Kegiatan Kolase Daun Kering

Dampak dari kegiatan kolase daun kering ini, maka kemampuan motorik halus pada anak dapat meningkat dengan optimal sesuai yang diharapkan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengasah kemampuan motorik halus yang menyertakan koordinasi gerakan jari-jemari tangan, seperti dalam aktivitas menulis, menggambar, dan memegang benda. Mereka juga belajar untuk menyelaraskan penglihatan dengan gerakan tangan serta mengatur emosi saat melakukan kegiatan yang membutuhkan ketelitian



Gambar 1. Kegiatan guru memberikan contoh cara menempel/kolase
[Sumber: Penulis, 2023]

Gambar 1 menunjukkan guru sedang memberikan stimulasi edukatif agar kekuatan motorik halus anak berkembang seiring dengan perkembangan usia mereka. Kegiatan belajar sambil bermain sebagai salah satu cara dalam mendorong perkembangan motorik halus anak misalnya mengajak anak untuk terlibat langsung dalam suatu pembelajaran. Pendapat itu juga didukung dari data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B yaitu ibu Nyoman Wirati yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak sangat penting dalam pembelajaran kolase/menempel menggunakan media alam yaitu daun kering, anak akan lebih meningkatkan kreatifitas seninya dalam menggerakkan jari jemarinya dan anak

dapat mengeksplorasi daya imajinasinya. Kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Mekar I Dalung sebagian besar sudah menunjukkan hasil yang lebih baik, anak-anak mampu menjalankan kegiatan kolase daun kering secara mandiri serta memuaskan, anak-anak mengerjakan dengan senang dan bersemangat. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan detail supaya hasil kegiatan anak bagus dan rapi sesuai yang diinginkan. Selain itu ada beberapa cara yang diterapkan oleh guru dalam pengembangan kemampuan motorik halus di TK Tunas Mekar I Dalung yaitu:

1. Observasi; Penggunaan instrumen observasi, baik yang dikembangkan oleh guru ataupun instrument yang telah ada dalam proses observasi harus tetap mengacu pada indicator capaian perkembangan anak,
2. Pemberian Tugas; metode memberikan tanggung jawab merupakan cara guru untuk melatih dan membiasakan peserta didik yang dapat dikerjakan dirumah maupun di sekolah secara mandiri maupun kelompok,
3. Hasil Karya; hasil karya merupakan hasil dari proses kreatif anak didik yang melibatkan pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dihasilkan anak. Hasil karya yang di buat anak dapat di pajang dalam bentuk pameran secara bersama-sama.



Gambar 2. Kegiatan anak melakukan kegiatan kolase daun kering
[Sumber: Penulis, 2023]

Gambar 2 menunjukkan seorang guru sedang memberikan tugas kepada siswa. Pemberian tugas di TK Tunas Mekar I Dalung adalah dengan cara memberikan contoh cara menempel daun kering yang benar dan rapi terlebih dahulu. Kemudian guru membagikan lembar kerja, lem dan daun kering kepada anak dan memberikan tugas pada masing-masing anak untuk mengerjakan sendiri. Setelah selesai mengerjakan kegiatan kolase daun kering, anak-anak mengumpulkan hasil kegiatannya dan memperlihatkan kepada guru. Oleh sebab

itu, berdasarkan Kegiatan pembelajaran yang dipilih di TK Tunas Mekar I adalah kegiatan kolase daun kering, karena media daun kering adalah bahan atau sumber belajar dari alam dan sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita. Menggunakan daun kering anak akan lebih mengenal beraneka ragam jenis daun dan beraneka ragam bentuk daun yang terdapat di alam, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik minat anak dan anak tidak akan cepat bosan, kreativitas seni akan meningkat dari sebelumnya, kemandirian dan rasa tanggung jawab anak akan lebih tercipta. Setelah guru menjelaskan secara detail tentang proses dan langkah-langkah dalam pelaksanaan kolase daun kering, maka anak-anak dapat memahami dan melaksanakan proses pelaksanaan kolase daun kering dengan baik dan hasil akhir yang memuaskan. Ketika anak-anak melakukan kegiatan kolase daun, mereka akan belajar tentang pembuatan daun kering sebagai media kreatif. Mereka juga akan belajar tentang pembuatan, penggunaan alat dan bahan, serta proses membuat karya yang mengoptimalkan kemampuan motorik mereka. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak di kelompok B TK Tunas Mekar I Dalung melalui kegiatan membuat kolase dengan menggunakan daun kering. Kegiatan kolase daun kering anak-anak menjadi senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kreativitas seni anak akan terlihat dari sebelumnya, anak mengeluarkan ide dan imajinasinya dalam berkarya seni.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di TK Tunas Mekar I Dalung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan oleh siswa kelompok B di TK Tunas Mekar I Dalung memupuk kemampuan motorik halus mereka dalam aspek ketelitian. Kegiatan ini dirancang secara menarik dan menyenangkan dengan menekankan kemampuan anak dalam memakai jari jemari mereka, melatih harmonisasi antara tangan dan mata, dan melatih kemampuan mereka untuk menggunting dan memberikan lem. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu hasil karya.

Meningkatnya kemampuan motorik halus dari sudut pandang aspek kreatifitas dengan kegiatan kolase bagi anak kelompok B di TK Tunas Mekar I Dalung dilakukan dengan guru mengali serta mendorong dalam menumbuhkan ide anak dengan memberikan kebebasan serta kesempatan anak memilih pola yang sesuai dengan keinginannya. Kegiatan kolase daun kering dilakukan untuk menggali kreatifitas anak dalam mengimplementasikan ide dan gagasan yang mereka miliki. Selain itu, kegiatan kolase daun kering mampu menumbuhkan

kemampuan motorik halus lewat koordinasi jari-jemari anak, ketelitian ana, keluwesan, dan peningkatan kelincahan otot-otot halus anak.

Analisis data dan hasil keterangan pada bab sebelumnya, maka Adapun saran yang dimuat dalam karya ilmiah ini, yaitu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sebaiknya menggunakan media kolase dengan bahan alam, karena bahan mudah didapat di sekitar lingkungan kita, sehingga kreativitas anak dapat meningkat. Diharapkan bahwa temuan dari studi ini bisa menjadi bahan rujukan atau patokan untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi kemampuan motorik halus pada anak.

Bagi guru prasekolah, guru lebih kreatif dan inovatif dengan memberikan kegiatan pembelajaran kolase dengan memanfaatkan berbagai bahan alam yang terdapat disekitaralam lingkungan anak. Orang tua hendaknya selalu memotifasi putra-putrinya agar lebih rajin bersekolah dan membimbing belajarnya, termasuk meningkatkan pada kemampuan motorik halusnya. Bagi para sekolah agar lebih mengoptimalkan pemakaian berbagai sumber media yang ada dalam pembelajaran agar anak dapat lebih kreatif. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Ridwan. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Binti Rohmatin, Mujiburrahman Yunus, & Herman R. (2023). Penerapan Teknik Kolase Daun-Daunan Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II SD Negeri 36 Biring Ere. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i2.75>
- Bogdan dan Taylor. (1975) dalam J. Moleong, Lexy. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya
- Creswell, John W. 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Desy Ayuningrum, 2017. *Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kolase Dengan Bahan Alam di TK Cordova Bojongsari Depok*.

- Dwi Wahyuni, 2015. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Pada Anak B PAUD Genius Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*.
- Fatimah Sumardiah, 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun* di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya.
- Gunarti, Winda, dkk (2008), *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Muharram E, 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdiknas
- Muharrar, S dan Verayanti, S. 2013. *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Airlangga Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sukanti, Endang Rini. 2007. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY
- Susanto, 2002. *Pemanfaatan Kolase*. Jakarta :Erlangga.
- Suyadi 2009. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Umar Sulaiman, Nur Ardianti & Selviana. (2019). *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. NANA EKE Indonesian Journal of Early Childhood Education. Volume 2, Nomor 1, Juni 2019